

Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran *Digital* Briket Limbah Sekam Di Desa Punggul, Sidoarjo

¹Linda Oktafia

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1
Surabaya 60294, Indonesia
21012010113@student.upnjati.m.ac.id

²Isnatul Agil Kinanti

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1
Surabaya 60294, Indonesia
21012010116@student.upnjati.m.ac.id

³Muhammad Dafa Alisharsa

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1
Surabaya 60294, Indonesia
21012010009@student.upnjati.m.ac.id

⁴Aisa Fadhilatul Istiqomah

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1
Surabaya 60294, Indonesia
21012010010@student.upnjati.m.ac.id

⁵Rafi Irgie

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1
Surabaya 60294, Indonesia
21012010032@student.upnjati.m.ac.id

⁶Arief Budiman

Program Studi Kewirausahaan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1
Surabaya 60294, Indonesia
arief.budiman.kwu@upnjatim.ac.id

Abstract

This community service was carried out in RT 05 RW 02 Punggul Village, Gedangan District, Sidoarjo on November 25, 2023 for assistance in processing briquettes from biomass materials to be able to manage rice husk waste into more valuable briquettes and can become business products as well as marketing these briquette products digitally. The method used in the implementation of this activity is the preparation stage of the activity, the implementation of the activity, and the evaluation stage. The training activities for making briquettes from rice husk waste start from making dough, molding, drying, testing briquettes, and also digital marketing training, as well as creating social media accounts. The results of the implementation of this activity show the enthusiasm of Punggul villagers who can make briquettes from rice husk waste and have an understanding of marketing briquettes digitally through Instagram. The community is expected to be able to make briquettes independently by utilizing rice husk waste to become raw material for briquettes, and the community in Punggul Village has the skills to market briquettes by utilizing social media to do digital marketing.

Keywords: Training, Briquettes, Husk, Marketing, Instagram

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 05 RW 02 Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo pada tanggal 25 November 2023 untuk pendampingan pengolahan briket dari bahan biomassa sehingga mampu mengelola limbah sekam padi menjadi briket yang lebih bernilai dan dapat menjadi produk bisnis serta memasarkan produk briket tersebut secara *digital*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi. Kegiatan pelatihan pembuatan briket dari limbah sekam padi dimulai dari membuat adonan, mencetak, mengeringkan, uji coba briket, dan juga pelatihan pemasaran *digital*, serta pembuatan akun media sosial. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan antusias warga Desa Punggul yang dapat membuat briket dari limbah sekam padi dan memiliki pemahaman dalam memasarkan briket secara *digital* melalui Instagram. Adanya pembuatan Briket ini masyarakat diharapkan dapat membuat briket secara mandiri dengan memanfaatkan limbah sekam padi untuk menjadi bahan baku pada briket, serta masyarakat di Desa Punggul ini memiliki keterampilan dalam memasarkan briket dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan pemasaran secara *digital*.

Kata kunci: Pelatihan, Briket, Sekam, Pemasaran, Instagram

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo memperkirakan ada 28.763 hektar lahan pertanian di Sidoarjo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2021). Kawasan panen padi yang luas ini tentu juga meningkatkan kuantitas salah satu limbah biomassa yaitu sekam padi yang apabila tidak dapat dikelola dengan baik akan menimbulkan penumpukan limbah sampah biomassa. Sejumlah besar gabah sisa produksi beras pasti termasuk dalam limbah tersebut. Untuk mengurangi dampak negatif dari limbah sekam padi terhadap lingkungan, belum banyak yang dilakukan. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah pertanian menjadi sangat penting. Bahkan proses pengolahan limbah pertanian menjadi briket sekam dapat memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan energi.

Daur ulang limbah sekam padi dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Sebagai contoh, limbah sekam padi dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan Briket arang dalam rangka pemanfaatan untuk mengurangi limbah yang berpeluang untuk diperjual-belikan dalam pasar global atau ekspor sebagai kebutuhan energi alternatif. Karena briket arang buatan Indonesia banyak diminati oleh negara-negara di benua Asia, Eropa, dan Amerika (Rahman Tsani et al., 2022). Melihat adanya potensi peminat briket tersebut, kami melaksanakan pelatihan pembuatan briket yang berbahan limbah sekam padi. Untuk itu, hal ini akan memberikan nilai tambah pada limbah sekam padi di lahan pertanian Desa Punggul, Gedangan, Sidoarjo.

Adapun permasalahan lain yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memasarkan produk briket secara daring (*digital marketing*). Pemasaran merupakan suatu proses pengelolaan yang menghasilkan keinginan atau kebutuhan bagi individu atau kelompok, dengan cara menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk bernilai kepada pihak lain (Ariyanto et al., 2023)

Pemasaran *digital* (*digital marketing*) merupakan tindakan pemasaran atau promosi suatu merek atau produk dengan memanfaatkan media *digital* atau internet, bertujuan untuk menarik perhatian konsumen atau calon konsumen secara efisien (Silitonga et al., 2023). Berbagai kelebihan dari pemasaran *digital* antara lain, meminimalkan biaya untuk promosi, dapat dengan mudah mencapai target pasar yang diharapkan dengan lebih efektif dan efisien, serta memudahkan dalam melakukan komunikasi interaktif dengan calon pelanggan (Pranoto et al., 2019). Platform media daring yang termasuk dalam *digital marketing* yaitu Instagram dan Facebook yang dimana memiliki kesamaan dalam fitur *Ads* (fitur Promosi) yang dapat memudahkan para pelaku bisnis dalam mengatur pemesanan konsumen secara daring serta pemberian informasi produk.

Dalam hal ini, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Punggul, Gedangan, Sidoarjo menunjukkan adanya urgensi pelatihan pemanfaatan media sosial (Instagram) untuk bisnis Briket Sekam padi ini. Tujuan pelatihan ini agar masyarakat Desa Punggul, Gedangan, mempunyai keterampilan untuk memasarkan secara optimal produk briket sekam secara daring melalui Instagram sehingga dapat menjangkau target pasar yang lebih luas atau ekspor dan produk mereka dapat mudah dikenali oleh konsumen.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023 di Rumah Ibu Sri Gianti, Rumah salah satu warga RT 05 RW 02 Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo dengan melakukan pelatihan pembuatan dan pemasaran digital Briket sekam padi. Pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat di RT 05 RW 02 Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo dalam kegiatan pengabdian ini terdiri beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam menyelenggarakan kegiatan ini adalah diskusi kelompok. Mulai dari diskusi persiapan pelaksanaan kegiatan, penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, diskusi alat-alat yang diperlukan dalam pelatihan pembuatan briket, serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada Masyarakat tentang pemasaran *digital*. Pemilihan lokasi rumah Ibu Sri Gianti sebagai lokasi kegiatan karena pertimbangan tidak ada balai RT atau balai RW di wilayah tersebut. Rumah Ibu Sri Gianti dipilih sebab halaman rumahnya cukup luas untuk menampung warga sekitar selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Koordinasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim berkoordinasi dan diskusi dengan Bapak Sugeng sebagai RW 02, Bapak Hari Yanto sebagai RT 05, dan Ibu Sri Gianti sebagai pemilik rumah tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian, warga sekitar diundang secara langsung dari rumah ke rumah untuk menghadiri pelatihan tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada Tahap ini, tim melakukan sosialisasi mengenai potensi dan urgensi pengolahan limbah sekam padi menjadi briket secara teoritis. Kemudian dilanjut dengan pelatihan secara langsung langkah-langkah pengolahan limbah sekam tersebut menjadi briket dengan membagi beberapa masyarakat menjadi beberapa kelompok dan didampingi satu mahasiswa setiap kelompok agar memudahkan dalam penyampaian materi. Selanjutnya, pemaparan materi mengenai pemasaran *digital* melalui Instagram dan pelatihan pembuatan akun Instagram bisnis.

Tabel 1. Agenda Aktivitas Pelatihan

No	Waktu	Aktivitas	Pemateri
1	09.30 - 09.45	Pembukaan Acara Pelatihan dan Pemberian Sambutan	Muhammad Dafa Alisharsa Linda Oktafia Hari Yanto
2	09.45 - 10.30	Penyampaian Materi dan Pelatihan Pembuatan briket dari limbah sekam padi	Isnatul Agil Kinanti Linda Oktafia Muhammad Dafa Alisharsa
3	10.30 - 10.45	Tanya Jawab	Isnatul Agil Kinanti Linda Oktafia Muhammad Dafa Alisharsa
2	10.45 - 11.30	Penyampaian Materi dan Pelatihan Pemasaran <i>Digital (Digital Marketing)</i>	Rafi Irgie Aisa Fadhilatul Istiqomah
4	11.30 - 11.45	Tanya Jawab	Rafi Irgie Aisa Fadhilatul Istiqomah
5	11.45 - 12.00	Penutup	Muhammad Dafa Alisharsa

4. Pada Tahap terakhir,

Evaluasi dengan mencatat komentar, rekomendasi, dan saran yang diberikan selama kegiatan pelatihan untuk meningkatkan strategi proses pembuatan briket agar lebih ekonomis dan efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan briket dan pemasaran *digital* ini diikuti oleh delapan belas orang warga yang terdiri dari sembilan orang ibu-ibu, tiga orang bapak-bapak, dan lima orang pemuda setempat. Selama beberapa hari di Desa Punggul tepatnya di RT 05 RW 02 kami melaksanakan observasi pada lingkungan masyarakat terdapat limbah sekam padi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku briket. Selain itu, secara tidak langsung masyarakat sudah menggunakan sosial media sebagai pemasaran produk bisnisnya, media yang digunakan adalah Facebook, tetapi masih juga menggunakan metode pemasaran secara mulut ke mulut, dengan ini kami hadir dalam upaya pelatihan pemanfaatan sosial media Instagram sebagai media pemasaran *digital*. Dalam pelaksanaan kegiatan

pelatihan pembuatan briket dan pemasaran *digital*, kami mengundang warga secara langsung dari rumah ke rumah, serta memperoleh respon warga yang cukup antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.



Gambar 1. Pembagian undangan kegiatan secara langsung kepada masyarakat

Pelatihan Pembuatan Briket

Kegiatan ini dibuka dengan sosialisasi mengenai potensi dan urgensi pengolahan limbah sekam padi menjadi briket secara teoritis. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana proses pembuatan briket sekaligus mengolah limbah sekam padi yang ada di sekitar Desa Punggul. Pelatihan pembuatan briket mulai dari proses pembuatan adonan; pencetakan; pengeringan dan uji coba.

a. Sosialisasi potensi dan urgensi pengolahan limbah sekam padi

Potensi limbah pertanian Desa Punggul untuk dikonversi menjadi produk yang bernilai ekonomis dalam pembahasan ini adalah briket. Delapan belas warga yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan karang taruna setempat berpartisipasi dalam pelatihan ini. Materi yang disampaikan adalah materi penyuluhan pembuatan briket. Peserta penyuluhan dengan penuh semangat memperhatikan latihan ini. Kemudian ini diakhiri dengan tanya jawab.



Gambar 2. Sosialisasi pengolahan limbah sekam padi

b. Pelatihan: membuat adonan arang briket

Tumbuk arang kayu dan sekam padi bakar dengan berat arang kayu sekitar 500 gram dan berat sekam padi sekitar 100 gram hingga halus, kemudian disaring menggunakan penyaring yang ada, hal tersebut untuk memisahkan yang kasar dan halus, dalam hal ini yang digunakan hanya arang yang halus saja.

Serbuk arang kayu dan arang sekam dicampur kedalam bak air berukuran sedang dan campurkan tepung tapioka sekitar 250 gram. Aduk hingga tercampur rata semua bahan kemudian tambahkan air hangat cenderung panas 200ml agar bisa mempermudah dalam pembentukan Briket. Aduk hingga merata dan membentuk adonan yang sedikit kental.



Gambar 3. Pelatihan: Membuat adonan arang briket

c. Pelatihan: Mencetak Briket

Jika adonan dirasa cukup kental/kalis, ambil cetakan berukuran 4 cm x 4 cm atau cetakan yang anda punya seperti cetakan es batu untuk mencetak briket. Tekan adonan briket di dalam cetakan agar briket yang dihasilkan padat dan penuh. Habiskan semua adonan briket hingga tak tersisa.



Gambar 4. Pelatihan: Mencetak

d. Pelatihan: Mengeringkan Briket

Setelah semua di cetak, jemur Briket hingga kering biasanya 2-3 hari di bawah terik sinar matahari. Daerah yang sering hujan akan mendapatkan durasi pengeringan yang cenderung lebih lama.



Gambar 5. Pelatihan: Mengeringkan

e. Uji coba Briket

Jika sudah kering maka silahkan coba lakukan proses pembakaran dengan kompor, *fire torch* ataupun korek api. Setelah uji coba proses pembakaran, briket dapat disimpan di tempat yang kering untuk digunakan atau dikemas rapi agar dapat dipasarkan.



Gambar 6. Uji coba briket

Dari hasil dan pembahasan diatas menunjukkan penggunaan limbah sekam padi dapat digunakan kembali menjadi bahan campuran untuk briket dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk melakukan kegiatan *green economy*.

Pelatihan Pemasaran Digital

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi terkait dengan pemasaran *digital*. Kami memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Punggul RT 05 RW 02 untuk membuat salah satu jenis media *digital marketing* yang termasuk ke dalam *social media marketing* (SMM) yaitu Instagram. Masyarakat Desa Punggul RT 05 RW 02 memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memanfaatkan Instagram sebagai media *digital marketing* yang cukup sedikit. Mereka hanya mengenal Instagram sebagai sosial media biasa karena pada umumnya masyarakat lebih cenderung menggunakan Facebook dalam memasarkan produknya. Oleh karena itu, kami memberikan pelatihan mulai dari pendaftaran akun Instagram bisnis, cara mengunggah foto profil bisnis dan foto produk, hingga cara memasukkan bio atau deskripsi bisnis.



Gambar 7. Bukti Hasil Pembuatan Akun Instagram

Pemanfaatan Instagram sebagai media *digital marketing*, maka pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan briket buatan masyarakat Desa Punggul RT 05 RW 02 dapat memperluas sasaran konsumen dengan efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan volume penjualan dan profit yang lebih menguntungkan bagi mereka. Selain itu, pemanfaatan Instagram bisnis tersebut mereka juga dapat memperoleh gambaran umum tentang akun yang telah dijangkau dan berinteraksi dengan postingan maupun akun Instagram bisnis milik mereka.

Di samping itu, kami berdiskusi tentang seberapa penting pemasaran *digital* untuk memperluas bauran pemasaran di era saat ini. Para peserta pelatihan ini banyak yang bertanya tentang perbedaan seberapa banyak hasil nilai dalam pemasaran *digital* dengan menggunakan media sosial lainnya. Di bawah adalah bukti dokumentasi dalam penyampaian materi tentang pemasaran *digital* oleh tim pemateri.



Gambar 8. Penyampaian Materi Pemasaran Digital



Gambar 9. Pelatihan Pembuatan Akun Instagram

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari kegiatan “Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran *Digital* Briket Limbah Sekam Di Desa Punggul, Gedangan” pada masyarakat di Desa Punggul RT 05 RW 02, masyarakat mendapatkan manfaat dari sosialisasi dan pemaparan proses pembuatan briket. Dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi limbah sekam padi dengan memanfaatkannya untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai seperti briket sehingga dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi, sosial, dan ekologi. Selain itu, dari kegiatan ini dapat memberikan atau menambah pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengoperasian media sosial Instagram sebagai sarana untuk memasarkan produk mereka dan agar produk briket dari limbah sekam padi ini dapat mudah dikenali oleh konsumen maupun konsumen potensial mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yang diharapkan adalah tidak hanya mengenai pemberian pelatihan pembuatan dan pemasaran digital dari produk briket saja, namun mampu menjangkau aspek lain seperti pengembangan UMKM ke arah digitalisasi dengan memaksimalkan pemanfaatan e-commerce sebagai saluran distribusi dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanto, A., Bangun, R., Rifqi, M., Indillah, M., Ferlina, A., Trenggana, M., Sholihah, R., Ariyanti, M., Widiati, E., Irawan, P., Ratih, S. D., Suryanti Ismail, R., Putra, S., Mulia Utama, A., Syahputra, J., & Budiman, B. (2023). *Manajemen Pemasaran* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2021). *Kecamatan Gedangan Dalam Angka 2021*.
- [3] Pranoto, Jasmani, & Marayasa, I. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang Taruna Al Barkah Di Kampung Cicayur - Tangerang. *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(2), 250.
- [4] Rahman Tsani, R., Kelautan, L., Muhammad Mauluddin, F., Christian Hotlan Tinambunan, R., & Fajar Maulani, S. (2022). Analisis Kualitas Produk Arang Briket Pada Kebutuhan Pasar Ekspor Di Timur Tengah Dan Eropa Pada Pt. Nudira Sumber Daya Indonesia Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3).
- [5] Silitonga, P. D. P., Rikki, A., & Gunawan, P. (2023). Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Promosi Objek Wisata Samosir. *CITRA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 78–82.
<https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab> □ 78
Journalhomepage:<https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab>